BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah rumah subjek yang berada di Porong Kabupaten Sidoarjo. Penelitian berlangsung selama kurun waktu beberapa bulan, terhitung mulai pertengahan Maret 2012 sampai pada akhir Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan tidak setiap hari secara intens. Tetapi dilaksanakan setiap peneliti memiliki waktu luang. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti yang berbenturan dengan jadwal kuliah dan kegiatan peneliti. Berikut ini adalah rangkaian penelitian yang telah dilakukan:

TABEL 4.1: Jadwal Penelitian Wawancara dan Observasi

No.	Tanggal/bulan/tahun	Aktivitas
1.	12 Maret 2012	Mencari informasi kepada saudara dekat subjek yakni LA
2.	13 Maret 2012	Mengunjungi rumah subjek dengan melakukan observasi mengenai tempat tinggal subjek
3.	14 Maret 2012	Membangun rapport dengan keluarga subjek dengan melakukan observasi pad asubjek
4.	19 Maret 2012	Mencatat hasil informasi yang di dapat
5.	26 Maret 2012	Kembali datang ke rumah subjek untuk melihat perkembangan subjek
6.	22 Maret 2012	Menggali informasi dari ibu subjek AR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	10 April 2012	Menggali informasi dari ayah subjek ZR
8.	12 April 2012	Mengumpulkan transkip wawancara
9.	16 April 2012	Mengikuti proses penyembuhan subjek yang dilakukan oleh bu Nyai Mely dengan metode riligi pada subjek.
10.	22 April 2012	Mengamati perkembangan yang terjadi pada subjek setelah dilakukan penyembuhan oleh bu Nyai mely.
11.	23 April 2012	Mendatangi rumah Bu Nyai mely untuk melakukan wawancara
12	28 April 2012	Mengumpulkan hasil wawancara dan observasi
13	30 April 2012	Melakukan obervasi saat subjek melakukan proses penyembuhan ulang
14	2 Mei 2012	Mendatangi lagi rumah bu nyai meli untuk menggali informasi lebih dalam setelah melakukan penyembuhan ulang
15	10 Mei 2012	Mendengarkan cerita dari ibu dan ayah subjek mengenai subjek saat dan setelah mengikuti proses penyembuhan dari bu nyai meli.
16	17 Mei 2012	Berkunjung ke rumah saudara terdekat subjek, untuk mengkroscek ulang data yang diperoleh dari saudara terdekat subjek di awal.
17	20 Mei 2012	Melakukan ricek ulang mengenai data tentang subjek
18	22 Mei 2012	Mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi
19	26 Mei 2012	Pengkodingan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20	28 Mei 2012	Berpamitan pada keluarga subjek dan saudara terdekat subjek.

1. Deskripsi tempat penelitian

Tempat tinggal subjek merupakan rumah yang sederhana tapi agak luas. Rumah subjek diapait oleh dua rumah besar. Menurut data observasi:

> *"Rumah subjek berada di antara dua rumah yang bisa dikatakan mewah dan besar. Di depan rumahnya terdapat sebatang pohon mangga manalagi yang dikelilingi oleh bunga-bunga. Jalan menuju terasnya tertata batu batu yang kurang teratur karena testur tanah yang tidak teratur. Terlihat dua pagar tembok kecil tidak tinggi, tingginya selutut kaki membentang kiri dan kanan. Sehingga jalan menuju rumahnya berada diantara pagar tersebut. Ujung pagar kiri tertata segerumbulan batu-bata yang tidak terpakai." CHO TT: 1*
> *"Rumah subjek sederhana menghadap utara, berada di sebelah kiri jalan. Berlantai kramik putih. Depan teras terdapat sebuah bangku yang pangjangnya sekitar satu meter. Bangku tersebut berada di pojok kanan tepat di depan kamar subjek. Lebar rumah sekitar enam meter. Bagian depan terlihat ruang tamu sebelah kiri dan kanan sebuah kamar. Tampak dari depan dua buah jendela kaca dan pintu berkayu, dan di samping pintu terdapat sebuah ruangan yang dari luar terlihat dua jendela kecil di bagian atas. Ruangan tersebut adalah kamar subjek." CHO TT: 2*

Rumah subjek juga berada tidak jauh dari rumah saudara-saudaranya, menurut data wawancara:

> *"...omahe yo idek karo dulur-dulure lha wong mek tonggo deso ae. Ngono iku yo jarang mamper nang omah."CHW 1: 4:7*

2. Riwayat hidup subjek

Berikut ini adalah tabel dari susunan keluarga subjek sesuai dengan kondisi keluarga saat ini yang diperoleh dari data berupa KK (kartu keluarga) subjek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 2 tabel susunan keluarga subjek saat ini

Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Status	Keter angan
ZR	45	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Suami	Masih hidup
AR	35	Perempuan	SMP	Wiraswasta	Istri	Masih hidup
RE	15	Perempuan	SD	Siswa	Anak Tunggal	Masih hidup

Tabel di atas menunjukkan bahwa subjek RE merupakan putri tunggal dari pasangan AR dan ZR. Ayahnya ZR dan ibunya AR bekerja sebagai wiraswasta. Subjek sekarang berusia lima belas tahun. Pendidikan terakhir RE adalah SD. Hal ini dikarenakan RE tiba-tiba berhenti sekolah. Tepatnya saat ia berada di kelas VII di SMPN Porong, menurut data hasil wawancara:

> *"yo awal kelas VII iku de-e wis gak gelem maneh sekolah" (CHW 3: 1: 4)*

RE adalah seorang remaja yang memiliki rambut panjang dan kriting, berkulit putih, berbadan tinggi, kurus dan cantik. Ia merupakan siswi dari SMPN 1 di Porong yang tempatnya tidak jauh dari rumahnya. Ia termasuk siswi berprestasi. Ia sangat senang sekali dengan karate. Hingga ia bercita-cita nantinya akan menjadi seorang guru karate. Tapi sangat disayangkan ia tiba-tiba tidak mau lagi untuk bersekolah, sejak dua minggu sebelum puasa Ramadhan. Subjek merupakan anak yang pendiam dan tertutup, menurut data hasil wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" ... eman lho RE iku. Arek wisp inter, putih, ayu." (CHW 4: 1: 5)

"de-e iku seneng melok ekstra karate, jarene de-e, de-e jange pengen dadi guru karate." (CHW 2: 1: 2)
"sekolahe ... yo nang kono Juwet Porong. SMPN 1 Porong iku lho" (CHW 3: 1: 5)
"yo pas sak durunge poso iko, posoan kurang rong mingguan nek gak salah arek-e koyok ngono"(CHW 3: 1: 2)
"... RE gak pernah jawab, hanya diam n diam."(CHW 3: 4: 37)

Subjek dibesarkan di lingkungan keluarga yang sederhana. Kedua orang tuanya bekerja. Ibu subjek AR bekerja sebagai pegawai di sebuah pabrik kerupuk sedangkan ayah subjek ZR bekerja sebagai seorang tukang. Ibu subjek AR bekerja mulai dari pukul 06.30 WIB sampai 17.00 WIB. Begitu pula dengan ayah subjek ZR berangkat pagi pulangnya pun di sore hari. Jadi subjek lebih sering berkumpul dengan keluarganya hanya di malam hari saja, menurut data hasil wawancara:

" ... yo isuk iku jam setengah pitu molehne jam limo. ... yo nek bapakne yo kadang budal jam pitu molene yo sore. Sangking disik-an mas AR lah timbang aku"(CHW 2: 1: 3)
"aku kerjane nang pabrik kerupuk iku lho sing karo mak sri"
"Nek pak ZR yo yo biasae nuking" (CHW 2: 1: 3)
mulai isuk sampek sore are di tinggal ijen nang omah. Ngkok nek teko iku pun gurung karuan RE diperhatikno. (CHW 4: 1: 5)

RE tidak pernah main-main kerumah teman sekelasnya. Jika diajak teman-temannya pergi keluar, ia menolak untuk bergabung dengan mereka. Ia lebih memilih untuk di rumah. Terkadang jika sepulang dari sekolah ia mampir kerumah neneknya yang tidak jauh dari tempat tinggal nya. Terkadang juga ia mampir ke rumah sepupunya untuk bermain. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah tiba saatnya ibunya pulang dari kerja, RE pulang kerumahnya. Ada juga saudara yang menawari RE untuk main kerumahnya sambil menjaga toko dan menjaga adik-adik keponakannya, meskipun gaji yang diberikan tidak banyak setidaknya bisa untuk tambah uang jajan, dan RE pun tidak merasa kesepian di rumah. Tetapi RE menolak tawaran dari saudaranya tersebut, menurut data hasil wawancara:

> *"Mari teko sekolah iku de-e nang omah. De-e iku gak tau gelem dijak dolan kanca-kancane. Iko tau dijak koncone sing kulon omah iki lho ayo mbak RE metu dolen sepedaan. Jare RE emoh enak nang omah. RE iku gak tau metu-metu omah. Teko sekolah nontok TV ngerungokno music nang kamar yoiku wes RE." (CHW 2: 1: 1)*
> *"... Tak warai ngene 'RE nek awakmu ijenan nang omah rinio ae, jak-en adek-adekne ki ambek nonggok toko, ngkok tak wei duwek gae nambah-nambah sangu kan lumayan meski gak akeh. Lha ketimbange ijenan nag omah'. Arek-e meneg ae ambek di enggi'I ngono. Nek tak ke-I duwek gak tau gelem. Niatku kan nyangoni be-e ta isok nambah sanguine kan yo seneng sing ngekei ki. De-e gak tau gelem nek tak kei.karepku tak kongkon rene iku ben arek iku gak ienan nang omah, wong tuane kan kerjo kabeh ce, ben ono sing dijak omong. Misale nek arek-e duwe masalah sak nggak-e kan onok pengalihane. Tapi arek-e gak gelem ae. Yo wis karepe, lha wong arek-e yo gak gelem kate lapo..." (CHW 4: 2: 9)*

Rumah subjek tidak jauh dari rumah saudara-saudara dekatnya. Jadi sering atau banyak saudara yang menjenguk atau menengok keadaan subjek. Tetangga-tetangganya pun terlihat ramah dan berempati kepada subjek. Hal ini terbukti saat terjadi sesuatu pada subjek, entah itu RE sedang menjerit sendiri atau pun tiba-tiba menangis, tetangganya itulah yang memberi tahu saudara dekat subjek agar segera menuju ke rumah subjek untuk segera datang ke rumah subjek, karena tetangga subjek tahu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau subjek berada dirumah sendirian ditinggal bekerja oleh kedua orang tuanya, menurut hasil wawancara:

> *"... omahe yo idek karo dulur-dulure lha wong mek tonggo deso ae ... " (CHW 4: 2: 10)*
> *"Lha wong kene ngerti RE yo opo iku amarga ono tonggone sing ngandani merene. Nek gak ngono yo gak ngerti aku RE iku yo opo" (CHW 4: 1: 7)*

Tidak sedikit saudara-saudara dekat maupun orang tua subjek berupaya untuk mencari orang-orang pintar atau pun rumah sakit untuk mengobati subjek. Dengan harapan agar subjek bisa kembali normal seperti semula. Tapi sampai sekarang masih tetap, malah semakin menjadi. Mulai dari orang pintar dari Malang, Surabaya, Tanggulangin, Bangil, Jember bahkan sampai di bawa ke Psikiatri. Jika dari orang pintar pasti dibawakan air yang telah berisikan doa-doa atau pun dzikir-dzikir. Dan dari psikiatri di beri obat seperti *halloperidol* dan sekawannya. Baik orang pintar seperti Pak Yai atau Gus, maupun psikiatri sama-sama memberi nasehat dan petuah kepada orang tua subjek. Seperti agar selalu memperhatikan RE dengan baik, harus sering-sering mengajak komunikasi RE, memperhatikan pola makan RE, dan menganjurkan agar RE mandi sehari tiga kali seperti biasa yang ia lakukan. Tetapi sayangnya hal itu berlaku hanya satu atau dua hari saja. Obat maupun air yang berisikan doa-doa pun pengaruhnya hanya satu atau dua hari saja. Setelah itu kembali seperti semula. Setelah dari berobat entah itu dari orang pintar atau pun psikiatri RE kembali makan teratur, mandi meskipun tidak tiga kali ia mandi dua kali, ia membantu menyapu dan memasak. Dan bicaranya pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak kasar. Tapi sayangnya hal itu hanya berlangsung beberapa hari saja. Ada juga pak yai yang mengatakan bahwa RE bisa sembuh jika RE telah berusia 17 tahun, menurut data hasil wawancara:

> *" ... Pernah iko tau tak gowo nang wong pinter nang malang, tapir a enek hasile. Truz tak gowo nang psikiatri malang, di wei obat. Mari ngomba obat iku de'e lumayan wis gak onok bisian-bisian maneh, sak nggae berkuranglah bisikane ... " (CHW 2: 2: 28)*
> *"...Lha nek RE ki yo tak tambakno nang sing nambani mas ZR iko. Tapi gak mempan. Truz RE tak gowo nang wong penterliyane sing nang Jember, Surabaya, Bangil, tanggulangin tapi gak onok hasile.tau iko di gowo nang dokter Malang, yo onok hasile seminggu waras tami pas obate entek mbalik maneh" (CHW 2: 1: 10)*
> *"...Jika RE memang benar-benar ingin kembali seperti semula, insya allah ia akan kembali seperti semula, Tidak perlu menunggu umur tujuh belas tahun seperti apa yang dikatakan pak yai-pak yai katakana..."(CHW 5: 1: 1)*

Sebelum RE mengalami kesurupan, ayah subjek ZR juga pernah mengalaminya. Kesurupan yang dialami ZR ini disebabkan oleh karena ia tidak sanggup dalam mengamalkan ilmu "Nur Buat". ZR dalam mengamalkan imulnya tersebut tanpa di dampingi oleh seorang guru yang benar-benar menguasai ilmu tersebut. Menurut Bu Nyai Meli, ulama sekaligus orang pintar setempat yang pernah menangani subjek, ZR memiliki keinginan yang kuat untuk bisa menjadi orang yang disegani dan dihormati orang-orang disekitarnya. Untuk itu ZR melakukan hal itu. ZR menginginkan agar ia bisa melihat makhluk-makhluk ghaib, dan bisa memanggil mereka kapan pun ia mau. Sebenarnya hal itu bisa dilakukan melalui jalan dan cara yang sesuai dengan syariat islam, tetapi karena ZR tidak memiliki guru yang sesuai, akhirnya pun ikuasai oleh makhluk ghaib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Hal itu berlangsung selama satu bulan. Dan akhirnya ada orang pintar yang bisa mengembalikan ZR kembali normal. Yang berbeda hanya saja ia bisa merasakan kehadiran makhluk ghaib yang hadir disekitarnya.

> *"...sak during e loro iko mas ZR ngamalno ilmu teko buku, opo ce iku jenenge ... nur buat nek gak salah. Sejok sawise iku moro-moro mas ZR kesurupan. Sewulan nek gak salah iko. Maringono tak tambakno nang wong pinter alhamdulillahe waras..."(CHW 2: 1: 10)*
> *"...Ketoane bapakne iki kepingin RE koyok ngono pancen. Ben iso nontok barang nguno-ngono iku. Dadi dukun, dadi wong pinter sing diarepno bapak-e. lha wong bapakne lho yo ngerti ngono pas tak critani nek arek iki kelebon iki, iki, iki. Bapakne lho muni ero nek pancen anak-e enek sing ngeleboni. Sak jane bapakne dewe sing isok nambani RE..." (CHW 5: 3: 3)*

Sejak mengalami kesurupan, RE menjadi anak yang malas melakukan sesuatu, tidak mau shalat, tidak mau melakukan kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah tanggga seperti membantu ibunya menyapu, memasak dan mencuci. Ia berhenti sekolah, makan tidak teratur, tidak mau bergaul dengan teman sebaya atau pun saudara terdekat, ia tidak mau bertemu dengan orang-orang asing disekitarnya, dan bicaranya pun sangat kasar seperti anak yang tidak tahu sopan santun. Tatapannya kosong. Jika melihat ibunya ia lari mendekat ke ayahnya, ia mengatakan bahwa itu bukan ibunya melainkan "genderuwo". Saudara dekat yang menjenguknya dituduh mengirimi doa-doa kepadanya untuk mengahncurkannya. Tak jarang juga ia tertawa-tawa sendiri, tiba-tiba mengamuk dan menjerit, dan setelah itu tiba-tiba ia menangis. Jika ia berada dalam keadaan tenang, ia melihat televisi dengan mendengarkan musik-musik religi, dengan ekspresi senyum dan kaki kirinya digerak-gerakkan ke kiri dan ke kanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat melihat televise pun tak jarang ia mengucap kata-kata dengan menghentak dan tertawa terbahak-bahak, menurut data hasil wawancara dan observasi:

> *"...sejak loro iki arek-e gak tau nyapu, kora-kora atau umbah-umbah. Iko tau pas mari ditambakno tekan dokter sing nag Malang de-e gelem ngewangi nyapu. Tapi iku mek sedino rong dino tok. Maringono yo mbalik maneh" (CHW 2: 1: 5)*
> *"...subjek selalu menggerak-gerakkan kakinya. Terkadang subjek memandang wajah peneliti terkadang mengacuhkan wajahnya. Subjek mudah tersinggung dan mudah marah disaat-saat tertentu. Subjek sering berbicara kasar dan membentak-bentak. Pandangan subjek saat melihat peneliti lebih banyak menunjukkan pandangan yang kosong dan tajam..." (CHO 1:6: 33)*
> *"...kadang ngono yo ngomong dewe. Kadang ngono de-e iku moro-moro nangis dewe. De-e turu maneh iku ... sekitar pas subuh iku de-e turu maneh. Kadang ngono de'e ngamuk-ngamuk karo ngidu-ngidu ngono. Mangkane tak sediakno tisu. Iler-e yo keh ngono" (CHW 2: 3: 31)*

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi temuan penelitan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan data wawancara, diketahui bahwa pola pengasuhan RE waktu kecil ia dibiarkan oleh orang tua karena mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga RE hanya bisa berkumpul dengan kedua orang tuanya diwaktu malam hari. Kedekatan antara kedua orang tua dan RE pun tidak terjalin dengan baik. Orang tua RE hanya memenuhi kebutuhan yang diperlukan RE dan mengawasi RE hanya dengan kasat mata. Jika RE terlihat tidak ada perubahan sikap atau tidak terjadi apa-apa dengannya maka orang tuanya pun membiarkannya seperit itu. Orang tua RE tidak bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kehidupan sekolah RE bagaimana, pergaulan RE tadi si sekolah seperti apa. Di samping itu RE juga merupakan anak yang pendiam dan juga tertutup. Jadi saat berkumpul dengan kedua orang tuanya pun ia hanya berbicara seperlunya. Kedua orang tuanya pun jarang mengajak bicara RE. saat berkumpul pun mereka melakukan aktivitas masing-masing. Ibu RE setiap harinya asik dengan HPnya ayah RE sibuk dengan kegiatan keagamaannya. RE sendiri pun saat berkumpul dengan orang tuanya hanya asik melihat televisi. Orang tua RE selalu menuruti apa pun yang RE inginkan. Saat RE minta dibelikan sepeda, orang tuanya pun mengabulkan keinginan RE tersebut. Hanya saja saat RE meminta dibelikan laptop dan sepeda motor, kedua orang tuanya tidak mampu memenuhinya. Itulah awal dari kemurungan RE sampai ia mengalami kesurupan sampai saat ini. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi:

> *"Iyo dek nek tak tontok-tontok iku de AR n ZR kurang perhatian karo RE. mulai isuk sampek sore are di tinggal ijen nang omah. Ngkok nek teko iku pun gurung karuan RE diperhatikno."(*CHW 4: 1: 5*)*
> *Yo opo oleh merhatekno wong De AR ae nek teko kerjo sing dicandak HP ne. HP ne iku luweh teko siji. Bendino iku AR iku sms-an n telpon-telponan ae karo konco radioane. Padahal wong-wong radio-an iku yo koyok ngonoiku ra nggena kabeh. Cak ZR yo ngono. Teko kerjo yow is sibuk ambek urusane dewe.(CHW 4: 1: 6)*
> *"Jare pamanku sing kenal apik karo bapak lan ibune RE, RE koyok ngono gara-garae RE njaluk laptop nang ibune, tapi berhubung ibune gak cukup duwik-e poleh ra sido di tukokno. Mungkin gara-gara iku bekne. Gara-gara gak di tukokno laptop trus arek-e mikir sing aneh-aneh tentang ibune. Kok sampek ibune di wara genderuwo. Padahal nek tak tontok teko budene sing petok aku wingi pas aku nang omahe RE, RE iku nek njaluk opo ae pasti keturutan. Sekolah njaluk sepeda yo ditukokno*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepeda. Nek moleh kerjo yo di tukokno oleh-oleh. " (CHW 5: 9: 10)

Menurut keterangan dari ibu subjek, RE sudah mengalami kesurupan atau kerasukan sejak dua minggu sebelum ramadhan tahun kemarin sampai sekarang. Tiba-tiba ia tidak mau sekolah. Ia sering mengurung diri dikamarnya. Ia sering mendengar bisikan-bisikan aneh, seperti ada yang membicarakannya, ada orang yang mau membunuhnya, ada orang yang mau mengebom rumahnya, dan ia dibisiki ada orang yang akan membunuh orang tuanya, dan berbagai bisikan lainnya, menurut hasil wawancara:

"...turu kerukupan selemut kuandel. Kadang ngono sirahe di tutupi karo bantale. Yo wis ngunuiku." (CHW 2: 2: 13)
Mambengi de'ecrito nang aku nek de'e krungu nek omahe ki pe dibom. Kondo nang aku sisan nek onok wong sing ape mateni aku karo bapakne. Trus de'e yo ngomong nek enek koncone sing nyerbu de'e dungo. (CHW 2: 2: 15)

Awal peneliti bertemu subjek saat itu bertepatan pada hari raya idul fitri, ia sedang duduk melihat televisi, saat diajak berbicara ia menundukkan kepalanya dan tidak berani menatap wajah peneliti. Saat peneliti meminta subjek untuk menunjukkan wajahnya, subjek hanya menatap peneliti sesaat dengan ekspresi senyum seperti terpaksa kemudian kembali lagi menunduk. Tangannya bergerak-gerak memainkan sesuatu. Kaki kirinya pun ikut bergerak-gerak. Dan hal itu telah menjadi kebiasaannya hingga saat ini. Ketika berbicara pada orang, ia selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan kakinya. Saat duduk-duduk santai, menonton televisi, saat makan pun ia sering menggerakkan kakinya. Menurut hasil observasi:

> *" ... Jawab dengan tiduran dikamar dalam posisi tidur tengkurap dan kakinya digerak-gerakkan dengan mendengarkan musik dari HPnya" CHO 1:5: 19*
> *"Dalam posisi duduk menyilang, kaki dan tang subjek bergerak-gerak dan tidak bisa diam, tanyannya menggerakkan pensil yang dia pegang, kakinya bergerak kekiri kekanan." CHO 1:3: 8*

Setiap kali diajak keluar orang tuanya ia tidak mau. Ia beranggapan bahwa orang-orang diluar sana banyak yang membicarakannya, padahal pada kenyataannya tidak. Saat diajak ibunya ke teras pun juga begitu, ia hanya mau ke depan teras jika malam-malam dan lampunya dimatikan. Saat ada orang-orang lewat di depan rumahnya ia bilang bahwa orang itu membicarakannya, menggunjingnya dan menjelek-jelekkannya. Padahal orang-orang itu hanya berjalan-jalan seperti biasa berbicara dan bercanda sambil menuju rumah mereka. Padahal ibunya sudah meyakinkan RE kalau hal itu tidak benar, tapi ia tetap saja dengan anggapannya itu, ia mengatakan bahwa ia tahu apa yang dibicarakan orang-orang itu dan ia pun tahu apa yang ada dalam hati dan pikiran orang-orang itu. Kemudian ibu AR membuktikan ucapan anaknya itu, ternyata memang benar bahwa orang-orang itu tidak sedang membicarakan ER, meraka hanya bercanda gurau tentang kejadian yang mereka alami di pagi hari tadi. Menurut hasil wawancara dan observasi:

> "Saat itu malam hari biz maghrib. Bertepatan peneliti berada di rumah subjek, peneliti belum pulang ke rumah. Saat itu ibu subjek sudah datang dari kerjanya. Peneliti berada di luar teras rumah subjek. Peneliti di minta ke dalam oleh subjek. Tapi peneliti tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mau. Akhirnya subjek ikut keluar duduk di *teras* depan, tetapi lampu teras harus dimatikan. Tapi hal itu hanya sebentar, setelah beberapa menit kemudian peneliti dan subjek masuk kembali ke ruang tamu. Ibu subjek juga menceritakan kepada peneliti bahwa sering juga subjek di ajak keluar tapi subjek tidak pernah mau. Subjek lebih memilih untuk di rumah." (CHO PS: 1)

Dalam kesehariannya, subjek selalu memegang tasbih ditangannya. Tapi ia tidak pernah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim, yakni shalat lima waktu. Menurut dari hasil wawancara:

"Sejok loro yo de-e wis gak gelem sembayang. Tau iko mboh kapan ngono, de-e pe sembahyang maghrib. Totok tengah lawang mushollah de-e mandeg. Jarene de-e ngene *'wis engkok ae sembayange'. Tak takoni lha lapo loh kok ga sido. De-e jawab 'emoh engkok ae'. Ngonoiku engkok ae- engkok ae sampek gak kelakon sembayange." (CHW 2: 1: 6)*

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari RE, ibunya selalu menyediakan jajanan seperti roti, snack dan sejenisnya di toples. Setiap pulang dari kerja ibunya selalu membawakannya oleh-oleh. Tapi sayangnya banyak yang basi karena tidak dimakan oleh RE. ibu subjek juga menyediakan mie instan dan juga energen untuk RE. Subjek terkadang sarapan bersama dengan ibunya, jika ibu subjek akan berangkat kerja dan jika RE juga sudah dalam keadaan bangun. Ibu subjek hanya melihat piring yang digunakan RE untuk makan, jika masih berserakan di meja dan terdapat sisa berarti ia sudah makan meski sedikit, jika tidak ia biasanya membuat energen atau sejenisnya sendiri, terkadang juga ia membuat mie instan jika ia menginginkannya. Menurut hasil wawancara:

"Nek sarapan biasae yo bareng ambek aku. Iku pun nek de-e wis tangi. Biasae nek gak bareng ambek aku, tak tontok nek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aku moleh kerjo onok piring geledakan opo gak nang mejo, RE kan gak tau ngorai ajange, dadine aku ero de-e mari mangan opo gak maenge. Misale nek onok piring geledakan berarti de-e maeng wis mangan. Nek onok sisae berarti arek-e gak entek. Kadang arek-e yo godok-godok mie dewe. Wis tak sediani nang bupet mie instan ambek energen." (CHW 2: 1: 4)

Subjek lebih suka berada dalam rumah dari pada keluar atau main ke rumah teman-temannya atau pun saudara terdekatnya. Subjek lebih suka menyendiri dari pada berkumpul dan bermain dengan temannya, menurut hasil wawancara:

"P: Dolan po'o, timbang nag omah ijen ra enek ewange. Nang omah ku a? enak rame nang kono. Enek adik JK, MS karo adik NR.
S: Emoh ... enak ngene alami" (CHW 1: 5: 41)
"P: Pean gak maen ma temen-temen ta, kan enak banyak temenya
S: gak penting ngonoiku" (CHW 1: 5: 42)
"P: Tau melu aku ae nang Surabaya daripada di rumah sendirian
S: moh enak ngene alami, ga penting ngonoiku" (CHW 1: 5: 43)

Dalam kesehariannya subjek hanya mandi empat hari sekali. Itu pun hanya bagian kepalanya saja yang dibasahi. Awalny asubjek haya mandi sehari sekali pada waktu petang. Tidak lama setelah itu subjek mandi ditengah malam. Selang beberapa waktu itu subjek mandi empat hari sekali. Beberapa lama kemudian subjek hanya mandi dengan menyiram bagian kepala saja. Subjek jika mandi sangat lama. Lamanya mandi subjek bukan karena mebersihkan badannya tapi karena subjek hanya beridam diri di kamar mandi. Hal ini menurut hasil wawancara sebagai berikut:

"Yowis ngnu iku ... de-e saiki malah gak tau adus. Aduse petang dino sisan." (CHW 2: 3: 30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iko kan aduse mek sedino sisan tapi pas maghrib tok aduse. Mboh iku de-e mek nyiram sirahe tok tapi jek gelem sedino sisan. Truz mari ngono de-e gak adus maghrib maneh. Aduse ben tengah wengi. Yo jek tetep aduse suwe. Paling jam sijian lah marine." (CHW 2: 3: 31)
"Truz rodok suwe titik atok semingguan be-e, de-e ra adus tengah wengi maneh." (CHW 2: 3: 32)
"De-e aduse saiki petang dino sisan. Ikupun kadang sing disiram mek sirahe tok. Dadine nek adus iku yo mek keramas tok." (CHW 2: 3: 33)

Setiap harinya RE memakai seragam sekolahnya dan juga berkerudung. Yang paling sering ia gunakan adalah seragam olah raganya. Terkadang ia juga sering membuka buku-buku pelajarannya, menurut hasil wawancara:

"P: mau kemana kok sudah cantik pakai seragam olah raga pula?
S: yo wis ngene iki, gak nang-nang" (CHW 1: 5: 32)
"P: lagi la po
S: yo wis ngeneiki mek buka buku-buku pelajaran" (CHW 1: 5: 33)
"P: kenapa gak sekolah aja, kan enak bisa belajar bareng mbek konco-konco, kan enak akeh koncone?
S: gak, enak ngene ae alami" (CHW 1: 5: 34)

Subjek menganggap bahwa peneliti ini adalh orang kafir. Menganggap bahwa dalam HP peneliti ini teradapat foto adik sepupunya yang selalu mendoakan dia agar cepat sembuh. Padahal subjek tahu kalau HP peneliti adalah HP yang tidak ada kameranya atau pun galeri. Subjek menganggap bahwa sepupunya yang mendoakannya itu mengancam dirinya. Sehingga subjek memaksa peneliti untuk memberikan HP kepadanya. Subjek uga menyangka bahwa peneliti sedang membicarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang jelek tentangnya, padahal peneliti hanya diam disampingnya, menurut hasil wawancara dan observasi:

> *"S: Se nontok HPmu*
> *P: Ojok HP ku jadul ra enek apa-apane" (CHW 1: 6: 52)*
> *"S: Awakmu ngongkon adik sepupuku ngirimi aku dungo sisan ya. Se nontok Hp mu, iku enek fotone adik JK to*
> *P: kandani Hp ku iki jadul kok. Pean lha wis ro se, HP ku kan wis tau pean tontok." (CHW 1: 6: 53)*
> *"Sambil menyahut HP peneliti. Tapi karena peneliti merasa cemas, peneliti tidak memberikannya pada subjek." (CHO 1:6: 27)*
> *"S: Ojok ngrasani n ngrameni ae awakmu iku, gerebeken aku...*
> *P: Ngrasani n ngrameni po, lha wong aku ket mau iku meneng nang kene" (CHW 1: 6: 56)*
> *"S: Batinmu" (CHW 1: 6: 57)*
> *"P: Ngrasani n ngomong po aku*
> *S: Yo mboh pikiren dewe" (CHW 1: 6: 58)*
> *"S: molih-o kono, awakmu iku kafir, tontoen... mangkane gurummu bunuh diri nang sumur amarga duwe murid koyok koen. Kafir awakmu iku" (CHW 1: 6: 60)*

Kebetulan peneliti mengenal salah satu orang pintar yang berusaha menyembuhkan subjek. Sebut saja namanya ME. Jadi peneliti datang ke rumah RE bersamaan dengan rombongan ME dan kawan-kawan.

Pada kali pertama, ME dkk datang ke rumah subjek sekitar jam 17.00 WIB. Bertepatan saat itu ME tidak bisa melaksanakan shalat wajib. Jadi ia bisa menemani subjek saat semua orang shalat maghrib. Peneliti datang 10 menit lebih awal dari ME. Saat itu RE sedang menonton televisi dengan ayahnya sambil mengupas mangga manalagi. RE menghentikan aktivitasnya itu setelah mengetahui kedatangan ME. Sebelum melakukan proses penyembuhan, langkah pertama yang diambil ME adalah melakukan raport pada RE agar proses penyembuhan pada subjek bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti hanya mengamati subjek dari tempat agak jauh dari tempatnya saat ME melakukan raport dengan subjek.

Saat ME bertanya pada subjek, subjek hanya diam dan menunduk (dengan sikap duduk kaki kanan diangkat kaki kiri menyilang sambil digerak-gerakkan dan tangannya pun tidak berhenti memainkan sesuatu) tidak memandang wajah ME. Entah apa yang ME bicarakan dengan subjek, subjek hanya menjawab dengan anggukan. Tetapi sesaat kemudian subjek menjerit, saat bibir ME membacakan sesuatu sambil menggerak-gerakkan tangan kanannya dan tangan kirinya memegangi subjek, setelah itu subjek kembali lagi tenang dengan kepala menunduk, matanya terpejam, dan kaki kirinya tetap bergerak-gerak. Setelah itu RE kembali ke kamarnya untuk tidur.

ME kemudian menceritakan apa saja yang telah ia lakukan dan biarakan dengan subjek. ME mengemukakan bahwa subjek ini banyak diikuti oleh makhluk halus. Tadi yang pertama adalah seorang mbah-mbah laki-laki, ia tidak mau beribcara dengan saya makanya jawabannya subjek tadi hanya mengangguk-angguk saja. Trus tiba-tiba saja bau sangat wangi sekali. Padahal subjek sudah tidak mandi selama empat hari. ME mengatakan bahwa itu adalah mbah KN. Kedua makhluk halus itu berasal dari gunung kidul. Dan yang ketiga adalah seorang genderuwo dan kuntilanak. Yang satu bernama SR dan yang satu NM. Yang saat RE menjerit itu tadi adalah seorang genderuwo yang merasukinya. Untuk hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini saya hanya perlu mengetahui siapa saja yang telah merasuki subjek. ternyata yang merasuki subjek itu banyak. Tapi yang paling sering menetap dan mengajak subjek adalah SR dan MN. Mereka sudah terlalu lama masuk dalam tubuh subjek. sebenarnya yang bisa mengusir mereka adalah RE sendiri. Dengan kata lain subjek harus ada kemauan untuk kembali hidup normal. subjek harus mempunyai kemuan untuk menolak makhluk-makhluk halus yang ingin merasukinya. Kelihatannya subjek masih belum bisa mengendalikan dirinya. Harus ada seseorang yang membimbingnya. Jika subjek memang benar-benar ingin kembali seperti semula, insya allah ia akan kembali seperti semula, Tidak perlu menunggu umur tujuh belas tahun seperti apa yang dikatakan pak yai-pak yai katakana, menurut hasil wawancara:

> *"RE ini banyak diikuti oleh makhluk halus. Tadi yang pertama adalah seorang mbah-mbah laki-laki, ia tidak mau beribcara dengan saya makanya jawabannya RE tadi hanya mengangguk-angguk saja. Trus tiba-tiba saja bau sangat wangi sekali. Padahal RE sudah tidak mandi selama empat hari. ME mengatakan bahwa itu adalah mbah KN. Kedua makhluk halus itu berasal dari gunung kidul. Dan yang ketiga adalah seorang genderuwo dan kuntilanak. Yang satu bernama SR dan yang satu NM. Yang saat RE menjerit itu tadi adalah seorang genderuwo yang merasukinya. Untuk hari ini saya hanya perlu mengetahui siapa saja yang telah merasuki RE. ternyata yang merasuki RE itu banyak. Tapi yang paling sering menetap dan mengajak RE adalah SR dan MN. Mereka sudah terlalu lama masuk dalam tubuh RE. sebenarnya yang bisa mengusir mereka adalah RE sendiri. Dengan kata lain RE harus ada kemauan untuk kembali hidup normal. RE harus mempunyai kemuan untuk menolak makhluk-makhluk halus yang ingin merasukinya. Kelihatannya RE masih belum bisa mengendalikan dirinya. Harus ada seseorang yang membimbingnya. Jika RE memang benar-benar ingin kembali seperti semula, insya allah ia akan kembali seperti semula, Tidak perlu menunggu umur tujuh belas tahun seperti apa yang dikatakan pak yai-pak yai katakana" (CHW 5: 1: 1)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pengobatan keduanya, ME mengajak rekan-rekannya dalam proses penyembuhan RE. ME membawa empat Gus rekannya yang selama ini bersama-sama ME mengobati orang-orang seperti RE. Salah satu diantara mereka adalah paman ME sendiri. Saat itu RE telah selesai mandi tapi mandi subjek saat itu hanya membasahi kepalanya saja. Saat ME dan rekan-rekannya datang, subjek berbaring di kamar dengan mendengarkan musik-musik religi tetapi kakinya tetap bergerak-gerak dari kiri ke kanan. ME berusha membangunkannya dengan suara yang halus dan perkataan yang halus pula. Tetapi hal itu tidak mempan. Satu persatu rekan ME melihat dan masuk ke kamar subjek untuk melakukan ritual yang mereka lakukan selama ini. Setelah beberapa saat akhirnya subjek tersadar dan membuka matanya dengan tetap keadaan kakinya bergerak-gerak. Dalam keadaan sadar tersebut subjek bisa bergurau dengan ME, peneliti, ibu subjek dan Bu de subjek. Saat ME akan beranjak pulang, subjek memegang tangan ME dengan erat, matanya mengeluarkan air mata. ME sendiri pun tidak tahu mengapa subjek bersikap seperti itu. ME hanya berpesan pada orang tua subjek, bahwa subjek bisa sembuh hanya dengan beberapa terapi diantaranya, menyuruh subjek mandi seperti biasa yang ia lakuka dulu, membimbing dia untuk melakukan kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim seperti shalat lima waktu dan sebagainya. Tetapi kelihatannya hal itu tidak diakukan oleh kedua orang tuanya. Hal itu terlihat dari saat subjek berbicara kasar dan tidak sopan, tidak mandi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa hari, tidak menjalankan kewajiban, orang tuanya hanya membiarkan subjek, orang tua subjek tetap membiarkan subjek bertindak sesuka hatinya.

Pada pengobatan yang ke tiga, peneliti tidak bisa mengikutinya karena ada kuliah yang perlu diselesaikan peneliti.

Pada pengobatan ke empat, ibu subjek bercerita saat peneliti datang. Ia menceritakan bahwa saat saudaranya BG datang menengoknya, RE tidak mengenali kalau itu BG.

Sebelum ME dan rekan-rekannya datang, subjek sempat berinteraksi dengan peneliti. Saat itu ia berada duduk tepat disamping peneliti. Saat peneliti ingin mengambil kotoran yang ada di pakaian RE, (dengan mata melotot dan wajah ke depan, dahi mengkerut, disertai dengan tawa dan suara orang yang meremehkan orang lain) subjek langsung memegang tangan subjek dengan erat seperti membentuk sebuah pertahanan diri agar tidak diserang. subjek berkata "mau apa kamu". Setelah itu subjek mengambil HP peneliti dengan kasar (langsung menyahut) kemudian ia meltakkan nya dengan kasar pula. Mungkin ia masih penasran dengan hp peneliti. Setelah megambil hp peneliti ia beralih pindah duduk kesebelah samping ayahnya karena melihat ibunya datang. Ia bilang "lihat pak itu genderuwo" sambil tertawa dan merempet ke ayahnya. Ibunya dengan mata melotot dan dahi mengkerut menjawab "iya aku memang genderuwo trus kenapa kau, kau bukan RE ya" (dengan memasang wajah ditekuk, matanya melotot, dan tangan berada di pinggang). kemudian tibalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rombongan ME dan rekan-rekannya saat itu. RE langsung pergi ke kamarnya.

Saat ditanya tentang ibu subjek, subjek malah menjawab "itu bukan ibuku, itu genderuwo". subjek pun tidak mengenal siapa itu ME. Saat ME datang menghampiri subjek, subjek malah membentak ME "siapa kamu, kenapa kamu ke sini?"

Subjek berbicara pada ME dengan kata-kata kasar, dan nada tinggi. ME berusaha menyadarkan subjek dengan perkataan yang halus dan lemah lembut. Tapi semua itu tidak dihiraukan oleh subjek. subjek malah memainkan seruling yang pernah ia pelajari disekolahnya. suara Musik dari HP-nya dikeraskan. Sampai akhirnya ME kehilangan kesabaran. ME pun balik membalas perkataan kasar dari subjek dengan tujuan agar subjek tergetak hatinya. Berikut adalah kata-kata yag dilontarkan ME kepada subjek:

"Pantas pak yai-pak yai bilang kalau umur tujuh belas kamu baru bias sembuh, itu pun kalau kamu kuat, kalau tidak begitu gila kamu. Benar apa yang dibilang pak yai-pak yai itu. Lihaten, kamu entar jadi orang gila kalau begini terus. Kamu di ajak kembali ke jalan yang benar tidak mau. Lihat ja jadi ornag gila kamu. Orang tua di bilang genderuwo. Ini ibu mu ini. Yang melahirkanmu, yang membesarkanmu. Aku dulu ja pas kondisiku sama kayak kamu, aku langsung minta maaf ke ibuku, nangis-nangis aku dikaki ibuku. Kamu malah kurang ajar sama orang tua. kalau bukan karna atas ridho Allah gak bakal aku bisa disini, aku disini ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ridhonya Gusti Allah, aku ada disini ini bukan karna aku dipanggil orang untuk ke sini. gak. aku disini ini karna Allah meridhoi ku untuk bimbing kamu, tapi jika memang kamu gak mau tak bimbing ya sudah terserah. Memang, kamu itulebih suka bergaul dengan genderuwo-genderuwo ma kuntilanak daripada bergaul dengan manusia. dikira enak ta bergaul dengan genderuwo, kamu itu di bohongi ja ma mereka. Kau pikir genderuwo ngerti apa yang ada dalam hatimu, kamu itu di hasut saja sama genderuwo-genderuwo itu. RE hari ini aku terakhir dating ke rumahmu, biar ja, lihat ja sampek 17 tahun nanti gila kamu. Pasti gila kamu"

Lalu ME langsung pergi ke kamar ibu subjek untuk menenangkan diri. Peneliti juga mengikuti ME.

ME mengatakan bahwa subjek memiliki hati keras seperti batu. Sebenarnya subjek sudah bisa mengendalikan dirinya, ia bisa memanggil dan mengeluarkan makhluk halus yang merasukinya, tetapi kelihatannya ia lebih senang berteman dengan mereka. Ia lebih memilih berteman dengan genderuwo daripada manusia. Karena ia sudah terlena dengan hasutan-hasutan setan yang membisikinya. Itu tadi hanyalah suatu gertakan, ia pasti berpikir tentang segala sesuatu yang aku katakan tadi. Tidak mungkin ia tidak memikirkannya. Karen ia merasa sendiri, ia sangat membutuhkan teman yang benar-benar mengerti dia. ME berpesan pada peneliti untuk meminta maaf kepada RE serta memeluknya dan mengatakan bahwa peneliti tidak akan pernah lagi ke rumah RE, hari ini adalah hari terakhir peneliti ke tempat RE. Hal ini dilakukan hanya untuk menggertak saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya RE sangat membutuhan teman untuk mengerti isi hati dan pikirannya.

ME mengambil kesimpulan bahwa subjek sudah membatu hatinya. Kelihatannya ayah subjek ZR menginginkan RE seperti itu. Buktinya RE sudah seperti itu, tapi kenapa ZR hanya diam membiarkan putrinya seperti itu. Padahal yang bisa mengobati RE itu adalah ZR sendiri. Apabila ZR mau, ikhlas dan ridho jika semua amalan yang ia lakukan itu dilepaskan dan bertaubat kepada Allah insya Allah RE itu akan sembuh. Hal itu sudah disadari oleh ZR. Tapi hal itu tidak dilakukannya, karena ZR menginginkan anaknya RE menjadi seorang yang disegani karena bisa melihat, memanggil dan berhubungan dengan makhluk ghaib. Menurut hasil wawancara:

> *"RE iku atine wis keras. Lha wong ambek wong tuwone ae koyok ngono nyentak-nyentak. Wong tuone yo ngono arek nyentak-nyentak ngomong kasar ambek wong gak dibentak tau di ilengno. Ketoane wong tuwone yo ngejarno ae RE kkoyok ngono. Nek ibu ne jek perhatian karo RE, tapi klihatane perhatiane ibu-e iki jek tas-tas iki ae, pas RE ngalami koyok ngene iki. Lha nek bapak-e koyok gak ngurus blas ngono, anak nyentak-nyentak koyok ngono dijarno. Mbok moro kek ta opo, gak ae malah menneng ae. Ketoane bapakne iki kepingin RE koyok ngono pancen. Ben iso nontok barang nguno-ngono iku. Dadi dukun, dadi wong pinter sing diarepno bapak-e. lha wong bapakne lho yo ngerti ngono pas tak critani nek arek iki kelebon iki, iki, iki. Bapakne lho muni ero nek pancen anak-e enek sing ngeleboni. Sak jane bapakne dewe sing isok nambani RE. kabeh segala sesuatu yang terjadi pada anak tidak jauh dari akibat perbuatan wong tuwane dewe. Bapakne lan ibu-e kongkon tobat nang gusti Allah, bener-bener ikhlas tobat-e. bapakne ikhlas ngelepasno ilmune sing tau diamalno maw insa allah atas ridhone allah arek iku waras." (CHW 5: 3: 3)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula saat RE sakit, RE sering diejek dan di sindiri teman-temannya. Ia pun dijauhi oleh teman-temanya. Ia sangat jengkel dengan teman-temannya tersebut. Tapi tida mengungkapkan rasa kejengkelannya itu. Dia hanya diam dan memendamnya dalam hati, menurut hasil wawancara:

> *"... RE sangat muangkel karo arek kulone omah, koncone sak kelas." (CHW 2: 4: 36)*
> *"Sejak pindah ke candi pari, RE sering dikucilkan sama temen-temen maine karna sifatnya yang nggondo'an, RE dijauhi. Waktu SMP mereka malah satu kelas. Dadi muangkele RE muantap. Di seklah pun RE sering di sindir, di marahi, di enyek karo arek kulone omah. RE gak pernah jawab, hanya diam n diam. Apalag imas mul sakit kayak gitu (kesurupan sama kayak RE) RE malu" (CHW 3: 4: 37)*
> *"... trus tak selidiki yoan ternyata pancen arek iku (temen RE yang mengejek RE) kayak gitu." (CHW 3: 4: 38)*

2. Hasil Analisis Data

Menurut data-data di atas Aspek-aspek psikologis yang di alami subjek adalah sebagai berikut:

1) Aspek persepsi

Persepsi merupakan suautu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yang merupakan aktivitas integrated dalam individu dan bersifat subjektif, setiap gambaran dari persepsi ditentukan oleh apa yang ada dalam diri individu itu termasuk pengalaman dan stimulus dari luar. Dari data-data di atas, persepsi pada subjek terhadap segala sesuatu yang ada di sekitaranya bermakna negative. Hal ini terlihat saat subjek melihat ibunya ia lari ke ayahnya dan mengatakan bahwa ibunya itu adalah genderuwo. Tidak hanya itu saja, HP milik peneliti di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angggap mengancam diri subjek. Ia merasa cemas jika dalam HP tersebut ada foto orang yang mendoakannya. Entah apa hubungannya antara foto orang yang mendoakannya dengan keselamatannya. Dan juga saat peneliti akan mengambil kotoran di bau subjek, ia beranggapan bahwa ia akan diserang, sehingga ia membuat pertahanan dengan memegang erat tangan subjek dan melontarkan kata-kata kasar.

2) Aspek fantasi

Fantasi merupakan kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru, yang dapat membuat manusia melepaskan diri dari keadaan yang dihadapinya dan menjangkau kedepan ke keadaan-keadaan yang akan mendatang, dan dapat juga membahayakan karena orang dapat meninggalkan alam kenyataan, membuat orang terbawa hidup dalam alam yang tidak nyata.

Subjek beranggapan bahwa lingkungan sekitarnya merupakan ancaman baginya. Subjek tidak berani keluar rumah karena sering mendengar bisika-bisiskan bahwa orang luar sana sedang membicarakannya, ada orang yang tidak menyukainya sampai-sampai ingin mengebom rumahnya dan akan membunuh ayah ibunya. Realitanya hal itu semua tidak terjadi. Subjek sering merasa cemas karena ia beranggapan bahwa da orang yang mengincarnya dengan tanya-tanya masalah weton dia. Subjek juga sering marah-marah sendiri, bentak-bentak dengan menoleh ke kiri. Ia beranggapan bahwa ada seseorang yang berbicara dengannya disebelah kirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aspek perasaan

Perasaan merupakan suatu kemampuan jiwa dalam mengahyati sesuatu yang timbul dari suatu persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal, dan bersifat subjektif.

Jika dilihat dari pengamatan, segala sesuatu tentang anggapan-anggapan subjek dan bayangan-bayangan atau fantasi yang dialami subjek, subjek selalu merasa cemas. Saat di datangi orang yang akan berusaha mengobati subjek, ia menghindarinya dengan tidur dan tidak memperhatikannya. Saat ada orang yang berusaha mendekatinya, ia berusaha melindungi diri dengan berkata kasar, marah, dan membuat orang itu tidak nyaman. Ketidak nyamanan subjek ini terlihat dengan ekspresi wajah subjek saat berbicara dengan orang lain. Subjek memperlihatkan mimik wajah dengan dahi mengkerut, tangan dan kaki tidak bisa berhenti bergerak dan tidak berani menatap wajah orang yang diajak bicara.

4) Aspek emosi

Emosi merupakan suatu reaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat, pada umumya berlangsung relative singkat, ditimbulkan oleh situasi tertentu, serta disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Emosi yang diperlihatkan subjek adalah marah, menangis, dan tiba-tiba tertawa sendiri. Kemarahan subjek ini beralasan tidak logis. Tiba-tiba ia marah dan menuduh yang tidak-tidak kepada orang yang berada di dekatnya. Terkadang tiba-tiba ia menangis, entah apa yang ia tangisi. Dan terkadang juga ia tiba-tiba tertawa terbahak-bahak. Entah itu karena ia melihat sesuatu yang lucu atau karena ia membayangkan sesuatu yang membuatnya bahagia. Hal inilah yang tidak bisa peneliti galih lebih dalam. Peneliti tidak bisa menggali lebih dalam tetang hal-hal apa sajakah yang menyebabkan subjek tiba-tiba menangis, tertawa dan marah-marah. Hal ini dikarenakan peneliti kurang berani dalam menggali data. Jika subjek ditanya tentang suatu pertanyaan, pasti jawabannya "westalah nyantai ae", "yo wes ngeneiki", "westalah", "enak ngene alami", "gak ro", "emboh", dan "gak penting" .

5) Aspek motif

Motif merupakan dorongan dari dalam diri organisme untuk melakukan suatu gerakan sehingga terjadilah suatu tindakan atau perbuatan yang selalu menuju suatu tujuan yang tergolong menjadi beberapa golongan yakni motif rasa aman, motif respon, motif pengalaman baru dan motif pengenalan diri.

Golongan motif rasa aman ini merupakan motif yang didasari oleh kebutuhan-kebutuhan mendasar. Seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, dan kebutuhan akan kepercayaan dan kesesuaian diri dengan lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisiologis seperti rasa lapar dan haus, subjek memenuhinya pada saat tertentu saja yakni saat jika subjek menginginkannya. Meskipun pemenuhan kebutuhannya berbeda dengan orang normal lainnya. Orang normal biasanya makan sehari tiga atau dua kali. Kalau subjek hanya memenuhi kebutuhannya saat ia menginginkannya saja. Jika dalam sehari itu ia hanya ingin makan pada pagi hari saja, ya hanya saat itu ia makannya. Terkadang ia buat energen atau mie untuk memenuhi kebutuhan rasa lapar dan hausnya tersebut.

Untuk memenuhi kebutuhan akan keselamatan, subjek memiliki trik-trik tersendiri dalam melindungi dirinya dari sesuatu yang menurut dia membahayakan dirinya. Seperti berekspresi marah, menangis, bersikap siaga selalu jika aka nada orang yang akan mendekatinya atau mengajaknya bicara, dan berpura-pura tidur saat ada orang yang akan mengobatinya.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan kepercayaan dan kesesuaian diri dengan lingkungan, subjek tidak bisa melakukannya dengan baik. Keluarga subjek merupakan keluarga yang menganut system kepercayaan islam. Tetapi subjek tidak pernah melakukan kewajibanya sebagai seorang muslim. Ia hanya mendengarkan musik-musik religi dan memegang tasbih ditangannya. Pernah ia akan melaksanakan shalat, tapai sayangnya hal itu tidak terlaksana.

Motif respon merupakan keinginan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain secara intim dan bersahabat. Dalam hal ini subjek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memilih untuk menarik diri. Ia lebih memilih sendirian dari pada berkumpul dengan orang-orang disekitarnya. Ia menganggap bahwa hal itu tidak penting. subjek merasa kasih sayang seorang ibu terhdapnya sangat kurang. Subjek belum puas dengan kasih sayang yang diberikan oleh ibunya kepadanya. Padahal ibu subjek selalu berusaha untuk memenuhi segala keinginan subjek. Ketidak puasan subjek ini terlihat pada sikap subjek yang menganggap ibunya sebagai genderuwo, dan subjek juga berkata kasar kepada ibunya. Dalam hubungannya dengan lawan jenisnya, subjek mempunyai ketertarikan kepada orang yang mirip dengan artis senetron laga.

Motif pengalaman baru, yang menonjol dari subjek dalam motif ini adalah motif untuk menang dari orang lain atau menguasai orang lain. Ia tidak mau di rendahkan oleh orang lain. Ia tidak mau di sentuh badan nya sedikit pun. Ia tidak mau di pandang remeh oleh orang lain. Hal ini terlihat dari keangkuhan dia saat ia berbicara dan sikap subjek dalam menyampaikan sesuatu. Ia berbicara dengan wajah santai, memasang wajah sombongnya dan kakinya berada di atas dan selalu digerak-gerakkan.

Pada motif pengenalan diri ini, yang paling menonjol dari motif ini adalah kebutuhan akan dihargai orang lain, harga diri yang tinggi, dan adanya keinginan untuk di akui dalam masyarakat. Tetapi hal ini tidak seimbang dengan kemampuan subjek dalam menghargai dai berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

1) Aspek Persepsi pada remaja yang mengalami kesurupan

(Rosleny Marliani: 2002) Persepsi yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindera, daya ingat, dan daya jiwa. Cara pandang subjek dan pemahaman hasil olahan daya pikir subjek terhadap sesuatu yang ada disekitarnya, semuanya bermakna negative. Saat subjek melihat ibunya ia lari ke ayahnya dan mengatakan bahwa ibunya itu adalah genderuwo. Subjek mempersepsikan ibunya adalah genderuwo. Secara fisik, ibu subjek AR adalah wanita cantik yang berambut keriting panjang dan agak gemuk, tapi ia tidak mirip dengan genderuwo. Menurut data yang di peroleh, subjek juga tidak pernah mendapat perlakuan kasar dari ibunya. Hanya saja ibunya tidak bisa memenuhi permintaan RE yang menginginkan laptop dan sepeda motor. Menurut pengamatan peneliti, karena subjek merupakan anak yang sensitive dan tertutup, subjek terlalu kecewa dengan ibunya karena hal tersebut. Terlalu kecewanya RE sampai RE melamun memikirkan hal tersebut, dan akhirnya timbullah pikiran-pikiran negative tentang ibunya. Seperti ibunya itu jahat tidak mau menuruti kemauannya, ibunya sudah tidak sayang lagi padanya, ibunya sudah tidak perduli lagi padanya dan mungkin ia berpikiran kalau itu adalah bukan ibunya. Jika dilihat dari sini, persepsi bahwa ibu RE itu adalah genderuwo, tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan oleh stimulus dari luar, melainkan ditentukan oleh individu itu sendiri.

Begitu juga dengan persepsi RE tentang HP. RE tidak memiliki pengalaman yang buruk tentang HP. Ia tidak pernah mengalami kejadian yang menyakitkan melalui HP. Apalagi yang berhubungan dengan foto dan doa. RE hanya memiliki prasangka atau persepsi negative yang selalu ada dalam pikirannya. Sehingga RE hanya dikuasai oleh kecemasan-kecemasan yang ada dalam pikiranya saja. Sama juga saat P akan mengambil kotoran di bahu subjek, RE beranggapan bahwa ia akan diserang, dipukul atau semacamnya. Hal ini menunjukan bahwa RE memiliki kekhawatiran atau kecemasan bahwa dirinya akan terancam.

Dari beberapa teori yang dipaparkan, peneliti mengambil kesimpulan persepsi adalah suautu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yang merupakan aktivitas integrated dalam individu dan bersifat subjektif, setiap gambaran dari persepsi ditentukan oleh apa yang ada dalam diri individu itu termasuk pengalaman dan stimulus dari luar. Dari hasil penelitian, proses persepsi pada subjek lebih banyak ditentukan oleh segala sesuatu yang ada dalam diri subjek sendiri. Seperti kecemasan yang selalu ada dalam diri subjek. Subjek memiliki kekhawatiran akan keamanan dirinya, sehingga ia banyak persepsi negative yang muncul dalam diri subjek.

2) Aspek Fantasi pada remaja yang mengalami kesurupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ki Fudyartanta (2011: 262) mengemukakan bahwa fantasi merupakan kemampuan individu dalam menguraikan, membongkar, suatu tanggapan menjadi bagiagian-bagian sehingga menghasilkan tanggapan-tanggapan baru. Dalam hal ini, subjek tidak memiliki tanggapan-tanggapan baru dalam menguraikan ataupun membongkar sesuatu. Yang dialami subjek adalah selalu mendengar bisikan-bisikan. Jadi yang dialami subjek bukanlah merupakan suatu fantasi lebih tepatnya adalah halusinasi. Halusinasi adalah suatu persepsi yang salah atau palsu tetapi tidak ada rangsang yang menimbulkannya (tida ada objeknya) (Baihaqi dkk, 2005). Jadi halusinasi merupakan suatu persepsi yang timbul tanpa stimulus eksternal serta tanpa melibatkan sumber dari luar yang meliputi semua sintem panca indera. Bisikan-bisikan yang dialami RE seperti orang luar sana sedang membicarakannya, ada orang yang tidak menyukainya sampai-sampai ingin mengebom rumahnya dan akan membunuh ayah ibunya, ada orang yang mengincarnya dengan tanya-tanya masalah weton dia, subjek juga sering marah-marah sendiri, bentak-bentak dengan menoleh ke kiri, Ia beranggapan bahwa ada seseorang yang berbicara dengannya disebelah kirinya, semua itu merupakan jenis halusinasinasinya.

3) Aspek perasaan pada remaja yang mengalami kesurupan

Menurut Chaplin (1972) yang dimaksud dengan perasaan adalah keadaan atau *state* individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal. Subjek mempersepsikan bahwa segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu yang asing baginya itu merupakan ancaman bagi dia. Hal ini terlihat dari saat dia didatangi orang yang akan berusaha mengobati subjek, ia menghindarinya dengan tidur dan tidak memperhatikannya. Saat ada orang yang berusaha mendekatinya, ia berusaha melindungi diri dengan berkata kasar, marah, dan membuat orang itu tidak nyaman. Hal ini menimbulkan suatu ketidak nyamanan pada diri subjek. Subjek selalu merasa cemas karena persepsinya sendiri. Perasaan subjek yang merasa tidak nyaman ini terlihat dengan ekspresi wajah subjek saat berbicara dengan orang lain. Subjek memperlihatkan mimik wajah dengan dahi mengkerut, tangan dan kaki tidak bisa berhenti bergerak dan tidak berani menatap wajah orang yang diajak bicara. Jika dilihat dari data yang ada, sebelum RE sakit, RE sangat jengkel sekali dengan teman sebayanya TR yang rumahnya berada di sebelah barat rumah RE. RE sering dikcilkan oleh teman-temannya Karena sifat RE yang terlalu sensitive dan egois. Di sekolahan pun RE sering disindir, di marahi oleh TR. Tapi RE tidak pernah menjawab, RE hanya diam. Apalagi saat ayahnya sakit kesurupan, ia sering di ejek teman-temannya. RE merasa malu karena hal itu. Peneliti menyimpulkan bahwa hal itulah yang membuat RE merasa terancam dengan kehadiran orang yang asing bagi dia. Ia marah-marah, berkata kasar, selalau waspada akan segala bentuk rangsangan dari luar, itu merupakan luapan perasaan RE yang terpendam dalam alam bawah sadarnya saat ia tidak bisa membalas segala ejekan dari temannya. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang ini ia merasa memiliki kekuatan yang lebih, ia tidak akan membiarkan lagi orang asing mencela dan mengejeknya.

Dari beberapa teori yang terpapar, perasaan adalah merupakan suatu kemampuan jiwa dalam mengahyati sesuatu yang timbul dari suatu persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal, dan bersifat subjektif. Subjek menghayati segala ejekan dan celaan dari lingkungan luar, tetapi subjek tidak bisa mengeluapkan atau membalasnya, ia hanya memendammnya dalam alam bawah sadarnya, sehingga timbullah rasa cemas pada dirinya. Akibatnya ia selalu berpresepsi dan bersikap negative terhadap linkungan luarnya.

4) Aspek emosi pada remaja yang mengalami kesurupan

Emosi merupakan reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat (Rosleny Marliani: 2002). Emosi yang diperlihatkan subjek adalah marah, menangis, dan tiba-tiba tertawa sendiri. Kemarahan subjek ini beralasan tidak logis. Tiba-tiba ia marah dan menuduh yang tidak-tidak kepada orang yang berada di dekatnya. Terkadang tiba-tiba ia menangis, entah apa yang ia tangisi. Dan terkadang juga ia tiba-tiba tertawa terbahak-bahak. Peneliti tidak mengetahui secara pasti situasi yang seperti apa yang menimbulkan subjek tiba-tiba marah, menangis dan tertawa terbahak-bahak. Peneliti hanya mengetahui jika ia medengar sesuatu bisikan yang tidak menyenangkan hatinya, dia merasa tidak nyaman, sehingga hal itu membuat ia marah dan membentak-bentak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nada suara yang tinggi dan kasar. Sepertinya subjek berusaha untuk menyangkal adanya bisikan-bisikan tersebut. Pernah subjek merasa jengkel kasubjekna ia tidak berhasil mengambil HP milik P, ia menghentak-hentakkan kaki mondar mandir sambil membentak-bentak bernada tinggi. Itu merupakan luapan emosi subjek saat keinginannya tidak terpenuhi. Sehingga selama ini kedua orang tua subjek selalu menuruti apa yang menjadi keinginan subjek. Jika kemauan subjek tidak dituruti, maka subjek akan marah-marah seperti itu. Sehingga kedua orang tua subjek lebih memilih untuk menuruti kemauan subjek daripada nantinya subjek mengamuk tidak karuan.

Dari pemaparan beberapa teori, dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu subjekaksi kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat, pada umumya berlangsung subjeklative singkat, ditimbulkan oleh situasi tertentu, serta disertai adanya ekspsubjeksi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Emosi marah, mengangis dan tertawa subjek memang singkat. Jika marah ia menghentak-hentakkan kakinya, dahinya megkerut, tatapannya tajam, tanganya terlihat seperti ingin melakukan sesuatu (seperti memukul, membanting barang-barang dan sebagainya), menghentak-hentak dengan bersuara nada tinggi. Jika subjek menangis, wajhnya terlihat murung dengan meneteskan air mata danmengurung diri di kamar. Saat subjek tertawa, tiba-tiba saja ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbahak-bahak seperti ada sesuatu yang lucu. Hanya saja dalam hal ini peneliti tidak bias mengungkap lebih dalam mengenai hal-hal apa sajakah dan situasi seperti ap saja yang membuat subjek mengalami emosi marah, mengangis dan tertawa. Hal ini disebabkan kasubjekna keterbatasan waktu peneliti dalam menghabiskan waktu dengan subjek.

5) Aspek motif pada subjek remaja yang mengalami kesurupan

Menurut Rosleny Marliani (2010) motif merupakan suatu dorongan dari dalam diri organisme untuk melakukan suatu gerakan sehingga terjadilah suatu tindakan. Motif di pengaruhi oleh motivasi, dan digolongkan menjadi motif rasa aman, motif respon, motif pengalaman baru dan motif pengenalan diri.

Dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya, subjek bisa memenuhinya seperti biasanya. Ia memenuhinya saat ia ada suatu keinginan atau dorongan yang membuat ia melakukannya. Ika ia ingin memasak mie atau membuat energen, ia langsung tinggal membuatnya sendiri. Kasubjekna sudah disediakan oleh ibunya untuknya. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya subjek bisa melakukannya dengan baik.

Untuk memenuhi kebutuhan akan keselamatan dirinya, subjek selalu berwaspada terhadap lingkungan disekitaranya. Hal ini terlihat dari segala kecemasannya tentang sesuatu hal yang akan terjadi pada dirinya, dengan menunjukkan sikap acuh dan angkuh pada orang yang mendekatinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keangkuhan subjek ditunjukkan agar orang lain tidak menganggap remeh subjek dan menganggap rendah subjek.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan kepercayaan dan kesesuaian diri dengan lingkungan, subjek tidak bisa melakukannya dengan baik. Keluarga subjek merupakan keluarga yang menganut system kepercayaan islam. Tetapi subjek tidak pernah melakukan kewajibanya sebagai seorang muslim. Apa lagi shalat lima waktu, mandi saja jarang ia lakukan. Ia hanya mendengarkan musik-musik religi dan memegang tasbih ditangannya. Kelihatannya ia hanya mendengarkan saja tanpa menghayati apa isi dari lagu religi tersebut. Mungkin ini adalah suatu bentuk peralihan subjek agar ia tidak terlalu mendengarkan banyak bisikan-bisikan. Pernah ia akan melaksanakan shalat, tapi sayangnya hal itu tidak terlaksana Karena ia lebih memilih menuruti bisikan-bisikan yang didengarnya.

Motif respon merupakan keinginan manusia untuk berhubungan dengan manusia lain secara intim dan bersahabat. Dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain sangatlah kurang baik. Dalam hal ini subjek lebih memilih untuk menarik diri. Ia lebih memilih sendirian dari pada berkumpul dengan orang-orang disekitarnya. Ia menganggap bahwa hal itu tidak penting. Hal ini dikarenakan adanya suatu pengalaman yang sangat mengecewakan subjek dalam berkomunitas. Yakni ia selalu di ejek dan di sindiri teman-temannya. Hal ini sangat membekas dalam diri subjek. Sehingga ia lebih memilih sendiri dan kepercayaan dirinya terhadap orang lain pun sangat sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungan keterikatannya dengan ibu, subjek merasa kasih sayang seorang ibu terhdapnya sangat kurang. Subjek merasa tidak puas dengan kasih sayang yang diberikan oleh ibunya kepadanya. Padahal ibu subjek selalu berusaha untuk memenuhi segala keinginan subjek. Ketidak puasan subjek ini terlihat pada sikap subjek yang menganggap ibunya sebagai genderuwo, dan subjek juga berkata kasar kepada ibunya. Dalam hubungannya dengan lawan jenisnya, subjek mempunyai ketertarikan kepada orang yang mirip dengan artis senetron laga, tampaknya ia mengidam-idamkan seorang laki-laki yang mirip dengan artis tersebut.

Pada motif pengalaman baru, yang menonjol dari subjek dalam motif ini adalah motif untuk menang dari orang lain atau menguasai orang lain. Ia tidak mau di rendahkan oleh orang lain. Ia tidak mau di sentuh badan nya sedikit pun. Ia tidak mau di pandang remeh oleh orang lain. Hal ini terlihat dari keangkuhan dia saat ia berbicara dan sikap subjek dalam menyampaikan sesuatu. Ia berbicara dengan wajah santai, memasang wajah sombongnya dan kakinya berada di atas dan selalu digerak-gerakkan. Pada motif pengenalan diri ini, yang paling menonjol dari motif ini adalah kebutuhan akan dihargai orang lain, harga diri yang tinggi, dan adanya keinginan untuk di akui dalam masyarakat. Tetapi hal ini tidak seimbang dengan kemampuan subjek dalam menghargai dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar maupun orang lain.

Dari pembahasan di atas, menunjukkan bahwa subjek merupakan seseorang yang egois, yang lebih mementingkan dan memikirkan dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri daripada orang lain. Ia terlalu terlarut dalam kesedihan dan kekecewaan yang ia rasakan. Sehingga energy negative yang berada di lingkungan sekitarnya sangat mudah masuk dalam dirinya. Masa seusia subjek adalah masa transisi, masa dimana tampak ketidakjelasan status individu dan munculnya keraguan terhadap peran yang harus dimainkannya. Jika melihat hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa subjek tidak bisa memenuhi tugas-tugas perkembangannya sebagai seorang remaja.

Dari data-data yang terkumpul, ditemukan bahwa dalamkeluarga subjek juga terdapat anggota keluarga yang mengalami hal yang sama dengan subjek. Hal ini bisa dilihat dari silsila pohon keluarga subjek sebagai berikut.

Bagan 4.1 Genogram (Susunan keluarga subjek)

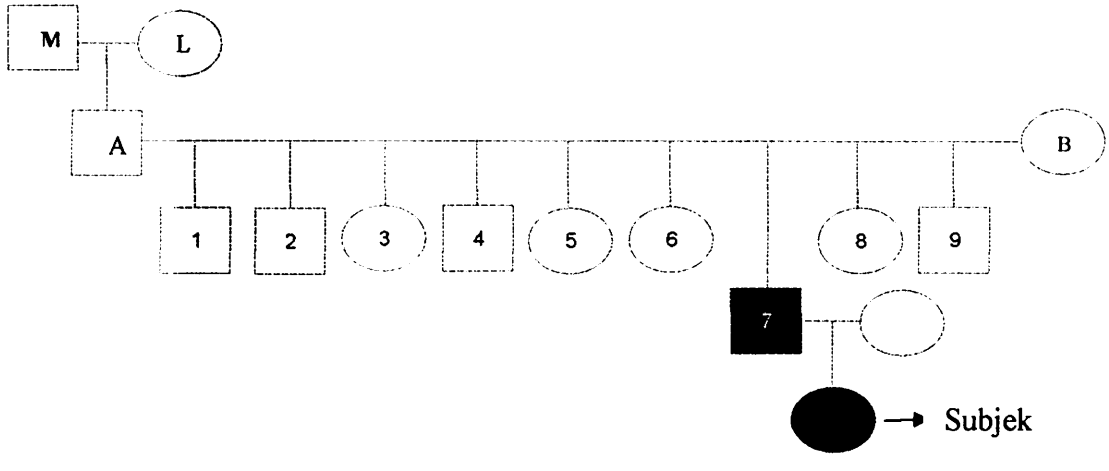

Keterangan:

Kotak	: Laki-laki
Lingkaran	: Perempuan
Putih	: Tidak ada gangguan jiwa
Hitam	: Gangguan jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu-abu	: Pernah memuja roh-roh halus
M	: Kakek buyut subjek
L	: Nenek buyut subjek
A	: Kakek subjek
B	: Nenek subjek

Dari silsila pohon keluarga di atas, terlihat bahwa kakek buyut subjek adalah seseorang yang pernah memuja roh-roh halus atau makhluk halus. Menurut keterangan dari ME (orang pintar yang berusaha mengobati subjek), subjek mengalami "kesurupan" karena dirasuki oleh roh-roh halus yang dipuja oleh kakek buyutnya. ME megatakan bahwa jika ada seseorang yang telah memuja roh-roh halus dan ia belum melepaskannya, sedang ia telah meninggal, maka roh-roh halus tersebut akan berpindah kepada keturunannya.

Pada silsila pohon keluarga di atas, juga terlihat bahwa ayah subjek merupakan anak ke tujuh dari Sembilan bersaudara dari pasangan L dan M. dari pohon keluarga diatas diketahui bahwa dari ayah subjek juga pernah mengalami kesurupan. Secara ilmiah, perilaku "kesurupan" subjek merupakan perilaku imitasi dari ayah subjek, yang mana pada saat ayah subjek stress, putus asa hingga sampai mengalami kesurupan, ia menyaksikan sendiri bagaimana keseharian ayahnya saat itu. Sehingga saat subjek mengalami stress dan putus asa pun, ia melakukan hal yang sama dengan apa yang dilakukan ayahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik (Hurley, S. & Nick Charter: 2005). Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tahap tinggi karena tidak hanya melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Keluarga merupakan sumber inspirasi utama proses pembelajaran seorang anak dalam menemukan, membentuk dan mendesain kepribadian. Dinamika kehidupan keluarga akan menjadi ruh bagi terbentuknya frame of personality. Dari keluarga inilah anak menginternalisasikan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang nantinya akan digunakan sebagai alat berinteraksi dengan orang-orang di luar keluarganya. Anak akan belajar dari apa yang Ia dengar, apa yang Ia lihat dan apa yang Ia rasakan dalam keluarganya, untuk selanjutnya Ia internalisasikan dan implementasikan dalam perilaku kesehariannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id